

**HUBUNGAN MENONTON FILM KARTUN UPIN DAN IPIN
TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK**

SKRIPSI

Oleh

Nurmawati

(1516011065)



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN MENONTON FILM KARTUN UPIN DAN IPIN TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK

**Oleh
Nurmawati**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Hubungan Menonton Film Kartun Upin dan Ipin terhadap Perilaku Sosial Anak dan bagaimana tingkat keeratan hubungannya di Kelurahan Sukajawa Baru Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel pada penelitian ini sebagian anak-anak di Kelurahan Sukajawa Baru berjumlah 85 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan kuesioner tertutup dimana kuesioner tersebut sudah disediakan jawaban dan responden hanya men-checklist jawaban tersebut. Uji instrument dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Perhitungan korelasi hubungan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa didapatkan korelasi hubungan Menonton Film Kartun Upin dan Ipin terhadap Perilaku Sosial Anak pada anak-anak di Kelurahan Sukajawa Baru Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung sebesar 0,673 yang memiliki hubungan korelasi kuat atau memiliki hubungan yang searah dan positif.

Kata kunci : Upin dan Ipin, Perilaku Sosial, Anak

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF WATCHING UPIN AND IPIN CARTOON FILM TO CHILDREN'S SOCIAL BEHAVIOR

**By
Nurmawati**

The aim of this research is to find out whether or not there is a relationship between watching Upin and Ipin cartoons on social behavior of children and how the level of closeness is in the Sukajawa Baru village, Bandar Lampung. This research uses quantitative methods. The samples in this study were 85 children in Sukajawa Baru Kelurahan. Data collection techniques in this study is to use a closed questionnaire where the questionnaire has provided answers and respondents only check the answers. The instrument test in this study used a validity test and a reliability test. Calculation of correlation of relationships in this study uses the Spearman Rank correlation test. Based on the results of the study it can be seen that the correlation obtained Watching Upin and Ipin Cartoon Movies on Social Behavior of Children in Children in Sukajawa Baru District Tanjung Karang Barat District Bandar Lampung City of 0.673 which has a strong correlation or has a direct and positive relationship.

Keywords: Upin and Ipin, Social Behavior, Children

**HUBUNGAN MENONTON FILM KARTUN UPIN DAN IPIN
TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK**

**Oleh
NURMAWATI**

**SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

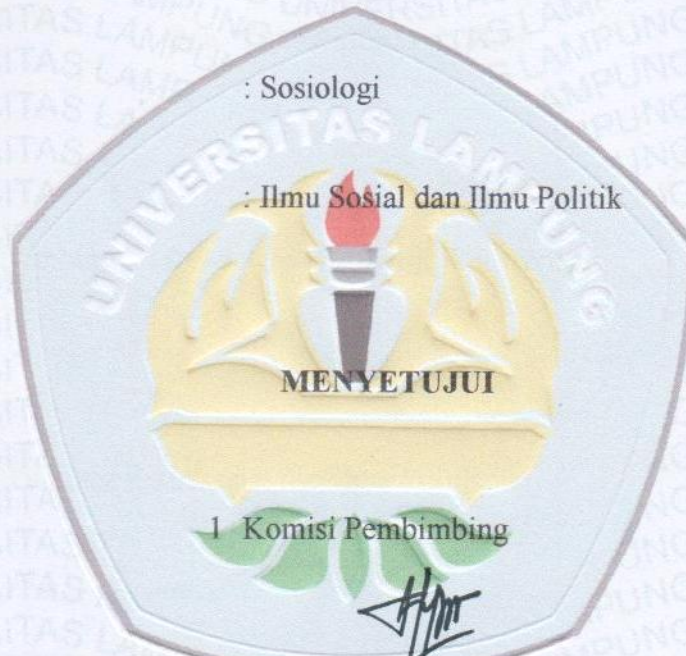
Judul Skripsi : **HUBUNGAN MENONTON FILM KARTUN
UPIN DAN IPIN TERHADAP PERILAKU
SOSIAL ANAK**

Nama Mahasiswa : **Nurmawati**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1516011065

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1 Komisi Pembimbing

Dra. Yuni Ratnasari, M.Si
NIP. 19690626 199303 2 002

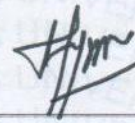
2 Ketua Jurusan Sosiologi

Drs. Ikram, M.Si
NIP. 19610602 198902 1 001

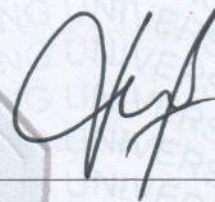
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Yuni Ratnasari, M.Si**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dewi Ayu Hidayati, S.Sos, M.Si**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **31 Desember 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini,serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 31 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,



Nurmawati

NPM.1516011065

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nurawati dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 25 Februari 1996. Anak kelima dari lima bersaudara pasangan dari Bapak Abu Bakar Malik (Alm) dan Ibu Rohili. Penulis memiliki 4 kakak yang bernama Muhammad Arma, Rakhawati, Syarifudin dan Rahmat Maulana.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh antara lain:

1. TK Bayangkari 23 Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2002
2. SD Negeri 1 Kampung Sawah Lama Bandar Lampung, pada tahun 2002 dan lulus di tahun 2008
3. SMP Negeri 16 Bandar Lampung, pada tahun 2008 dan lulus di tahun 2011
4. SMA Negeri 1 Bandar Lampung, pada tahun 2011 dan lulus di tahun 2014

Selanjutnya pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada periode Pertama Bulan Januari sampai dengan Maret 2018 (selama 40 hari), penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Pekon Ambarawa Timur, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan kampus yaitu sebagai anggota HMJ

Sosiologi Universitas Lampung pada tahun 2015-2017, dan pada semester akhir 2019 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan Menonton Film Kartun Upin dan Ipin terhadap Perilaku Sosial Anak”.

MOTTO

“People change, but memories don’t!”

(Nurmawati)

“Apa yang Tuhan berikan untuk kita pasti yang terbaik, meskipun yang terbaik itu bukan yang terindah.”

(Nurmawati)

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT,
skripsi ini Saya persembahkan kepada:

Papa dan Mamaku Tercinta
Abu Bakar Malik (Alm) dan Rohili

Kakakku Tersayang
**Muhammad Arma, Rakhmawati, Syarifudin, Agung Mawardi dan
Rahmat Maulana**

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas
**Ibu Dra. Yuni Ratnasari, M.Si dan Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos,
M.Si**

Kawan-kawan Seperjuanganku
Sosiologi 2015

Almamaterku
**Keluarga Besar Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**

Dan semua orang-orang baik dan terkasih yang sudah membantu penulis hingga
sampai tahap sekarang ini

Terimakasih atas dukungan, doa, saran dan kritik yang telah diberikan kepadaku,
semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada kita semua, Aamiin

SANWACANA



Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan yang penulis miliki untuk dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas limpahan karunia dan anugerah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan *Ilahi Robbi*, Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya *Fiddini Waddunya Ilal Akhiroh*.

Skripsi ini berjudul “Hubungan Menonton Film Kartun Upin dan Ipin Terhadap Perilaku Sosial Anak” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hidayah, karunia, bantuan, dukungan, doa, kritik dan saran, serta bimbingan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Kepada Bapak Drs. Ikram, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah memberikan motivasi, saran dan masukan untuk kelancaran studi dan dalam penyusunan skripsi ini serta menikmati prosesnya sampai akhir.
4. Kepada Ibu Dra. Yuni Ratnasari, M.Si selaku Pembimbing Akademik (PA) dan Selaku Dosen Pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini, Terimakasih Ibu yang sudah memberikan banyak waktu, tenaga, motivasi, kritik, dan selalu memberikan masukan dalam proses penulisan skripsi ini. Maafkan saya Ibu yang terlalu banyak kekurangan dan ketidak pahaman selama mengerjakan skripsi. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan kepada Ibu dan keluarga.
5. Kepada Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos, M.Si. selaku dosen penguji utama. terimakasih banyak atas kritik dan sarannya yang sangat berguna untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah dan kesehatan kepada Ibu dan keluarga.
6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung terimakasih telah memberikan ilmunya, motivasi, serta pembelajaran untuk Nurma, semoga Allah selalu melimpahkan kebahagiaan bagi kita semua. Aamiin.

7. Untuk Papaku Alm. Abu Bakar Malik yang sangat kusayangi kini anak bungsumu sangat rindu kepadamu. Papa walaupun sekarang kita berada di sisi yang berbeda tetapi kasih sayangmu selalu ada, terimakasih Pah atas segala perjuanganmu dahulu membesarkan ku untuk menjadi anak yang tumbuh kuat dan berkembang menjadi dewasa, kini akan ku raih segala impian-impian dan cita-citaku.
8. Untuk Mamaku yang sangat ku sayangi, terimakasih Mah untuk setiap cinta dan kasih sayang yang telah Mama berikan kepada Nunun. Mama yang tidak pernah lupa memberikan doa dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga suatu hari nanti Nunun dapat membanggakan Mama.
9. Kepada Ibu dan Pak yang ku sayangi, terimakasih untuk setiap cinta dan kasih sayang yang telah Ibu dan Pak berikan sejak Nunun kecil hingga saat ini. Ibu dan Pak yang tidak pernah lupa untuk memberikan doa, dukungan dan semangat untuk meraih gelar sarjana. Semoga suatu hari nanti Nunun dapat membanggakan kalian.
10. Kepada kakak-kakakku tercinta Kak Yan, Ginda, Abang Arif, Aden Agung dan Kak Mat. Terimakasih kalian telah mendukung Nunun tanpa henti hingga ke tahap ini, semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan hubungan persaudaraan kita terus berjalan dengan baik.
11. Kepada keponakan-keponakanku, Kakak daffa, Ahi Rafif, Bung Fathir, Abang Imam, Aden Arkan dan Adek Shanum, terimakasih atas canda tawa dan keceriaan yang selalu kalian berikan kepada Mbun. Semoga kalian selalu jadi anak yang cerdas dan membanggakan keluarga yaaa.

12. Untuk sahabat seperjuanganku tersayang Catur Desraria Dhiany, yang selalu mengisi setiap cerita hari demi hari baik dalam keadaan suka maupun duka. Terimakasih atas dukungan, bantuan, doa, nasihat, perhatian yang selama ini Atun berikan dan telah sabar membantu dan mendengarkan keluh kesahku untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita selalu diberikan kesehatan dan kemudahan oleh Allah SWT, Aamiin.
13. Untuk teman-teman kuantitatifku Atsila Husna, S.sos, Novia Friska Anggraeni, S.Sos dan Wijayanti, S.Sos. Terimakasih kalian telah membantu dan selalu sabar mengajarku tentang kuantitatif yaa, semoga kalian sukses selalu, Aamiin.
14. Untuk teman-teman kampusku yang baik hati dan ceria selalu, Dita Puspitasari, Dewi Irja Ramadhani, Dea Dwi Lestari, Nadila Aprisela dan Nanda Dwiyana. Terimakasih kalian telah memberikan warna dan keramaian selama masa perkuliahan kita di Sosiologi.
15. Untuk teman *Ghost* ku yang ada dikala susah dan senang, Rapi Hidayat, Bagas Santoso, Ahmad Angga Saputra, dan M. Arief Parayogie. Terimakasih atas kebaikan dan pertolongan kalian selama perkuliahan. Semoga kalian tetap menjadi teman yang baik.
16. Untuk teman-teman KKN Pekon Ambarawa Timur, Realita Utama, Rinida Yuliana, Nong Umi Salamah, Anggara D. Prakarsa, dan Andrius M Pinem. Terimakasih kalian telah memberikan kenangan dan pengalaman selama 40 hari, semoga kenangan kita takkan terlupakan dan sukses selalu buat kita semua yaa.

17. Untuk keluargaku yang baru Mba Intan, Mas Lusi, Bapak dan Ibu di Pekon Ambarawa Timur, terimakasih telah mengajarkanku hal-hal baru selama 40 hari di Ambarawa Timur dan telah memberiku kesempatan untuk menjadi bagian dari keluarga kalian, semoga kalian semua selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT ya.
18. Terimakasih untuk Almamaterku tercinta Universitas Lampung dan teman-teman Jurusan Sosiologi 2015, sukses untuk kita semua.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Akhir kata, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 31 Desember 2019

Tertanda,

Nurmawati
NPM. 1516011065

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Televisi	9
1. Pengertian Televisi	9
2. Proses Peniruan terhadap Acara Televisi	9
3. Pengertian Anak	12
4. Dampak Film Kartun Animasi terhadap Perilaku Sosial Anak.....	12
B. Tinjauan Tentang Pengertian Film Animasi	14
1. Pengertian Kartun	15
2. Sejarah Film Kartun	16
3. Indikator Tayangan.....	17
C. Sejarah Film Kartun Upin dan Ipin	19
D. Tinjauan Pengertian Perilaku	21
1. Pengertian Perilaku.....	21
2. Macam-macam Perilaku	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial	22
4. Komponen-komponen Menerapkan Perilaku Sosial	25
E. Teori Imitasi dan Teori Jarum Hipodermik.....	26
F. Kerangka Pikir.....	28
III. METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	30

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	31
D. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
E. Uji Instrumen.....	35
1. Uji Validitas.....	35
2. Uji Reliabilitas.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Menyebar Kuesioner.....	37
2. Dokumentasi.....	38
3. Wawancara	38
4. Studi Pustaka	39
G. Teknik Pengolahan Data	39
H. Teknik Analisis Data	39
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Kelurahan Sukajawa Baru	42
B. Letak Geografis	42
C. Data Penduduk	43
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	43
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	43
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	44
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	45
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	45
D. Sarana dan Prasarana.....	46
1. Prasarana Ibadah.....	46
2. Prasarana Kesehatan	46
3. Prasarana Pendidikan.....	47
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Karakteristik Responden	48
1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur	48
2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orangtua	50
B. Analisis Data	51
1. Film Kartun Upin dan Ipin	52
2. Perilaku Sosial Anak	58
C. Uji Korelasi Antara Variabel Film Kartun Upin dan Ipin dengan Variabel Perilaku Sosial Anka	73
D. Pembahasan	75

VI. KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Konsep Operasional	31
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Kelurahan Sukajawa Baru.....	34
3. Hasil Uji Validitas Variabel Film Kartun Upin dan Ipin	36
4. Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Sosial Anak	36
5. Uji Reliabilitas Variabel Film Kartun Upin dan Ipin.....	37
6. Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Sosial Anak.....	37
7. Kriteria Bobot Jawaban Responden	38
8. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	41
9. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	43
10. Penduduk Berdasarkan Umur	44
11. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	44
12. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	45
13. Penduduk Berdasarkan Agama	45
14. Prasarana Ibadah Kelurahan Sukajawa Baru	46
15. Prasarana Kesehatan Kelurahan Sukajawa Baru	46
16. Prasarana Pendidikan Kelurahan Sukajawa Baru	47
17. Distribusi Responden Berdasarkan Umur.....	49
18. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49

19.	Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orangtua (Ayah)	50
20.	Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orangtua (Ibu)	51
21.	Frekuensi Tayangan Menonton Film Kartun Upin dan Ipin.....	52
22.	Durasi Tayangan Menonton Film Kartun Upin dan Ipin	54
23.	Waktu Tayangan Menonton Film Kartun Upin dan Ipin.....	55
24.	Kesan Cerita Tayangan Menonton Film Kartun Upin dan Ipin.....	56
25.	Toleransi Responden Pada Lingkungan Sekitar	59
26.	Komunikatif Responden Pada Lingkungan Sosial.....	63
27.	Tingkat Kepedulian Responden Pada Lingkungan Sosial	66
28.	Tingkat Kepedulian Responden Pada Lingkungan Sekitar.....	68
29.	Hasil Tingkatan Hubungan Menonton Film Kartun Upin dan Ipin Terhadap Perilaku Sosial Anak.....	71
30.	Hasil Uji Crosstab Hubungan Menonton Film Kartun Upin dan Ipin Terhadap Perilaku Sosial Anak.....	72
31.	Hasil Pengujian Korelasi Variabel Film Kartun Upin dan Ipin Dengan Perilaku Sosial Anak.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir Hubungan Menonton Film Kartun Upin dan Ipin terhadap Perilaku Sosial Anak	29
2. Foto Saat Anak-anak di Kelurahan Sukajawa Baru Bermain Gobak Sodor..	65
3. Foto Saat Anak-Anak di Kelurahan Sukajawa Baru Bermain Sepak Bola ...	65

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi berkembang sangat pesat salah satunya di negara Indonesia, kemajuan ini tentunya akan membawa kearah yang lebih baik bagi semua kalangan masyarakat. Dan salah satu hasil dari teknologi itu ialah adanya televisi, televisi adalah sistem elektronik untuk memancarkan gambar bergerak (*moving images*) dan suara kepada receiver. Kemampuan audio visual yang membuat televisi memiliki banyak peminat dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan primer yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan mampu mempengaruhi hidup anggota masyarakat. (Tata Taufik, 2012: 81). Di era modern ini penggunaan televisi di Indonesia tidak hanya dimiliki oleh kalangan menengah atas saja karena sudah hampir semua kalangan masyarakat memiliki media elektronik ini, mulai dari kalangan menengah keatas hingga menengah kebawah, hal ini disebabkan karena banyaknya bentuk atau variasi yang disuguhkan di pasaran Indonesia dan terjangkauunya harga yang ditawarkan membuat masyarakat dengan mudah untuk membelinya.

Dalam perkembangannya televisi menayangkan berbagai macam hiburan seperti; berita, hiburan musik, sinetron, film layar lebar, pendidikan, kartun, komedi, acara olahraga dan masih banyak lagi. Banyaknya program acara

televisi yang disediakan mampu menarik minat masyarakat dan membuat masyarakat secara terus-menerus untuk menontonnya, mulai dari orangtua, remaja hingga anak-anak. Namun dibalik hal-hal positif yang disebarkan, televisi juga sering disebut sebagai media yang menyebarkan kekerasan, pornografi, ataupun tayangan-tayangan mistik. Dengan banyaknya film yang tayang setiap hari membuat penggunaan televisi sebagai media hiburan khususnya bagi anak-anak mengalami peningkatan, salah satu program acara yang banyak menarik perhatian anak-anak ialah film kartun.

Dalam perfilman saat ini film kartun ialah film yang sangat kreatif, unik, dan menarik sehingga anak-anak sangat senang untuk menonton televisi, ada beberapa film kartun di Indonesia yaitu; Laptop si Unyil, Boboiboy, Tom & Jerry, Marsha and The Bear, Adit Sopo Jarwo, Upin dan Ipin, Naruto, Spongebob, Shiva, Frozen dan masih banyak lagi. Berbagai film kartun tersebut sangatlah beragam mulai dari yang bersifat menghibur, edukasi pengetahuan, bernuansa romantis, pahlawan dan beradegan perkelahian. Tetapi tidak semua film kartun menyajikan tayangan yang bersifat positif untuk anak-anak, beberapa diantaranya mengandung unsur kekerasan, seperti banyak film kartun yang disuguhkan di televisi Indonesia menampilkan adegan kekerasan maupun pornografi, contohnya film kartun Shiva, Tom & Jerry, Naruto, Crayon Shinchan dan Marsha and the Bear film kartun ini lebih banyak memperlihatkan adegan-adegan perkelahian, karena tidak menutup kemungkinan banyak anak-anak yang meniru perilaku tokoh kartun yang mereka tonton, dari situlah munculnya penyimpangan tingkah laku yang dilakukan si anak baik disadari maupun tidak disadari. Apabila yang dilihat

anak adalah acara edukatif maka bisa memberikan dampak positif bagi si anak, tetapi jika yang dilihat adalah hal-hal yang mengandung unsur negatif maka hal ini akan memberikan dampak negatif pula bagi si anak.

Karena masa anak-anak merupakan masa yang sangat rentan dan butuh pengawasan yang ekstra, proses perkembangan anak tidak lepas dari didikan orangtua, lingkungan sekitar dan apa yang mereka lihat setiap hari melalui televisi maupun dalam bersosialisasi (Azhar Arsyad, 2002:50-52), karena anak-anak sangat cepat mengadopsi perilaku yang mereka lihat. Maka peran orangtua sangatlah penting dalam mengawasi anak-anak ketika menyaksikan program-program yang ada di televisi. Tetapi tidak semua animasi kartun bernuansa kekerasan, ada sebagian animasi kartun yang mendidik dan baik untuk disaksikan pada anak-anak, salah satunya adalah animasi kartun Upin dan Ipin. Film animasi ini tayang sehari tiga kali pada pukul 08.00 pagi, 11.15 siang dan sore hari pada pukul 17.30 WIB.

Upin dan Ipin adalah serial televisi animasi anak-anak yang dirilis pada tanggal 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9, serial ini diproduksi oleh *Les'Copaque*. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar lebih mengerti tentang Ramadhan, kini Upin & Ipin sudah memiliki delapan musim tayang. Upin dan Ipin merupakan sepasang kakak adik kembar berusia belia yang tinggal bersama kak Ros dan mak Uda (Opah) di kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orangtua mereka sewaktu masih bayi. Upin & ipin bersekolah di Tadika Mesra yang terletak dalam kawasan kampung, di mana mereka berteman dengan banyak teman yang

bermacam-macam tingkah lakunya, seperti Mei Mei yang imut dan berkepribadian cerdas, Jarjit Singh yang gemar membuat humor dan membuat pantun, Ehsan yang manja, cerewet dan suka makan, Fizi (sepupu Ehsan) yang penuh keyakinan diri tetapi suka mengejek orang lain, dan Mail yang berkemampuan untuk berjualan, suka melamun dan mengantuk karena ia berjualan ayam semalaman dan pandai berhitung. Kampung Durian Runtuh juga kedatangan seorang gadis bernama Susanti yang merupakan pindahan dari Jakarta, Indonesia.

Setiap episode animasi Upin dan Ipin memiliki nilai-nilai karakter yang dominan. Seperti halnya dalam episode “Ikhlas dari Hati” dalam episode ini nilai yang lebih dominan ialah nilai saling tolong menolong sesama manusia dan kesetiakawanan. Dimana Upin Ipin dan kawan-kawannya menolong salah satu temen mereka Ijat yang rumahnya dilalap si jago merah, dengan mengumpulkan sedikit dari uang jajan mereka untuk diberikan kepada Ijat.

Lalu pada episode berikutnya dengan judul “Lailatul Qadar” nilai dominan yang terdapat pada episode ini adalah nilai religius dan patuh pada orangtua. Nilai religius adalah perilaku yang patuh atau taat dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianut, dan pada episode ini upin dan ipin selalu mematuhi apa yang dikatakan opahnya ataupun kak Ros.

Selanjutnya ialah episode yang berjudul “Pesta Cahaya (hari *Deepavali*)” dalam episode ini nilai yang dominan adalah saling menghargai atau toleransi antar umat beragama. Karena semua warga membantu dalam memeriahkan

acara hari *Deepavali* yang dirayakan oleh *uncle* Muthu di kampung Durian Runtuh.

Film animasi Upin dan Ipin ini merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi perilaku sosial anak. Karena di setiap episode animasi upin dan ipin ini selalu menyelipkan tentang rasa tanggung jawab, tolong menolong, patuh terhadap orangtua, saling menghormati dan menghargai, serta dapat meningkatkan pengetahuan bagi anak mengenai bagaimana bertingkah laku yang baik dan sopan.

Menurut Rusli Ibrahim (2001:87) perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain, dimana saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respon antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Pembentukan perilaku sosial

seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat external.

Menurut pendapat salah satu ibu rumah tangga yang tinggal di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kelurahan Sukajawa Bandar Lampung, bernama Rakhmawati memiliki anak yang berusia 7 tahun, berpendapat.

“ Kartun upin dan ipin memberi banyak dampak positif kepada anak saya, dari mulai sikap terhadap teman, guru, kakak dan orang tua. Cerita yang ditayangkan dalam kartun upin dan ipin menggambarkan kehidupan sehari-hari sehingga anak saya cepat meniru apa yang dilakukan dalam kartun upin dan ipin. Seperti membaca doa sebelum melakukan aktivitas keagamaan (membaca doa sebelum makan, tidur dan niat puasa). Sebagai contoh lain anak saya ini susah jika disuruh sikat gigi tetapi sekarang anak saya rajin sikat gigi agar giginya tidak berlubang dan sakit, karena meniru kartun Upin dan Ipin, dan selalu mengucapkan terima kasih setiap mendapatkan sesuatu, seperti yang ada di dalam kartun Upin dan Ipin”.

Perilaku anak pada zaman dahulu dan zaman sekarang tentulah sangat berbeda khususnya di Indonesia beda zaman beda tren tentu banyak yang berubah. Perkembangan teknologi hingga budaya turut mempengaruhi karakter maupun sifat setiap generasinya. Perbedaan ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa, anak zaman dahulu menggunakan bahasa Indonesia yang baik untuk berkomunikasi dalam sehari-hari. Sementara, anak zaman sekarang sering menggunakan bahasa yang sulit teridentifikasi dalam secara verbal maupun non verbal. Serta mencampuradukan bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Hal lain yaitu tentang kehidupan sosial, anak zaman dahulu saat berkumpul mereka akan fokus sama lain sambil bercerita dan bercanda tawa. Sedangkan anak zaman sekarang ketika berkumpul mereka terlihat sibuk dengan *gadgetnya* masing-masing untuk mengunggah status di media sosial seperti, *facebook*, *instagram* dan *path*. Keperibadian dan sopan santun anak zaman dahulu dan zaman sekarang juga

bisa dibilang sangat berbeda. Dahulu anak berbicara pada orang tua dengan nada yang sangat sopan sedangkan zaman sekarang, tak jarang banyak anak yang tidak menjaga kepribadian dan sopan santun terutama kepada orang-orang yang lebih tua darinya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**HUBUNGAN MENONTONFILM KARTUN UPIN DAN IPIN TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK**” (Studi di Kelurahan Sukajawa BaruKota Bandar Lampung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Ada atau tidaknya hubungan menoton film kartun Upin dan Ipin terhadap perilaku sosial anak?
2. Seberapa besar hubungan menonton film kartun Upin dan Ipin terhadap perilaku sosial anak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungandari menonton film kartun Upin dan Ipin terhadap perilaku sosial anak di Kelurahan Sukajawa Baru Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan menonton film kartun Upin dan Ipin terhadap perilaku sosial anak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini digolongkan dalam dua jenis, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

Manfaat Teoritis:

Sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis dan diharapkan dapat memberikan sumbangan secara akademis dalam ilmu sosiologi untuk mengenai budaya dan fenomena yang terjadi di sekitar.

Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat dan keluarga, agar penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan pedoman khususnya bagi pihak tertentu yang terkait dengan penelitian ini, sehingga bisa menjadi bahan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.
2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian lanjutan yang terkait dengan penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pengertian Televisi

1. Pengertian Televisi

Televisi merupakan salah satu jenis media informasi untuk menyampaikan berbagai hal seperti sosial, ekonomi, budaya (Ahmadi, 2000:23). Oleh karena itu yang diinformasikan menyangkut berbagai bidang, maka akan membawa dampak positif bila yang disampaikan itu baik dan berdampak negatif bila yang disampaikan itu tidak baik. Televisi dapat menciptakan suasana tertentu yaitu para pemirsanya dapat melihat sambil duduk santai, penyampaian isi atau pesan juga seolah-olah langsung tanpa anantara komunikator (pembaca acara, berita, artis) dengan komunikasi (pemirsa), informan yang disampaikan mudah dimengerti karena jelas mendengar secara audio dan terlihat secara visual (Wawan kuswandi, 2003:8). Televisi memberikan pengaruh sosial yang besar terhadap masyarakat, baik bagi anak-anak maupun terhadap pemuda dan orang dewasa.

2. Proses Peniruan terhadap Acara Televisi

Masa kanak-kanak adalah masa yang akan menentukan tahap perkembangan selanjutnya. Segala sesuatu yang diketahui, diperoleh dan

dialami pada masa kanak-kanak akan mempengaruhi perkembangan diri anak. Besarnya rasa ingin tahu yang dimiliki oleh anak membuat segala informasi akan ditelan begitu saja tanpa proses berpikir terlebih dahulu. Begitu juga ketika anak berada di depan televisi dan menonton acara yang disukai, anak-anak cenderung menjadi penonton pasif, sehingga informasi apa saja termasuk film-film yang ditontonnya akan masuk menjadi informasi yang kemungkinan besar akan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Berbagai penelitian ilmiah membuktikan bahwa televisi dapat berpengaruh terhadap sikap, pandangan, persepsi sampai perilaku pemirsanya.

Acara-acara termasuk film yang disajikan oleh televisi tidak semuanya disajikan untuk anak-anak. Bahkan, film yang dikhususkan untuk anakpun, masih belum bisa menjamin kesesuaian isinya dengan dunia dan perkembangan anak-anak. Adegan-adegan yang ditayangkan dalam film anak-anak masih menyuguhkan budaya kekerasan, maupun antisosial. Meski demikian, anak juga dapat menemukan kegembiraan yang tidak diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Terutama film kartun yang disediakan oleh televisi memberikan informasi tentang berbagai hal yang tidak didapat anak dari dunia nyata, film kartun yang sebagian besar adalah produk impor menyuguhkan nilai-nilai budaya yang berbeda dengan budaya kita. Film kartun Upin dan Ipin sebagai salah satu film animasi produk impor dari Malaysia yang memiliki nilai-nilai agama maupun keseharian masyarakat Malaysia.

Daya khayal dan daya serap anak-anak relatif dalam mengadaptasi adegan-adegan yang disajikan dalam film kartun, maka adegan-adegan itu akan membekas dalam diri anak yang selanjutnya akan mempengaruhi prilakunya. Sesuai perkembangannya, mulai umur 7-8 tahun anak mulai kritis terhadap lingkungannya dan membutuhkan penjelasan yang nyata dan masuk akal, ketika anak memasuki umur belasan, menurut Jean Piaget, anak mulai berpikir secara abstrak dan pandai memberikan respon dan jawaban alternatif. Daya kritis anak pada tahap ini mulai berkembang, peran orang tua dalam meningkatkan daya kritis anak terhadap tontonan film kartun di televisi sangatlah besar karena anak-anak mudah melakukan peniruan dan rentan terhadap yang ia lihat.

Berikut ini adalah proses peniruan anak terhadap acara televisi yang ditontonnya:

- a. Apa yang diperoleh anak dari film bergantung pada kebutuhan dan latar belakangnya. Misalnya anak yang kurang aktif dalam bermain biasanya akan lebih aktif setelah melihat film dengan tema film kartun yang ceria.
- b. Semakin erat kaitan film dengan pengalaman yang dimiliki anak, semakin besar kemungkinan bagi anak untuk memahami dan mengingat film itu. Sebaliknya, film yang menegangkan cenderung membekukan sikap kritis sehingga anak akan mengingatnya dengan cara yang tidak kritis dan ini memperbesar pengaruhnya terhadap mereka. Karena anak yang kurang cerdas cenderung kurang kritis dibanding anak yang lebih cerdas, mereka cenderung lebih terpengaruh oleh adegan film dibanding dengan anak yang lebih cerdas.

- c. Ketika anak mengidentifikasi diri secara erat dengan salah satu tokoh yang tampil di layar, mereka akan berusaha menghubungkannya dengan berbagai pengalaman, seolah-olah mengalami sendiri pengalaman tersebut dan ini dapat mempengaruhi perilaku mereka kelak.

3. Pengertian Anak

Menurut Poerwardarminta (2007:735) anak adalah keadaan manusia normal yang masih muda dan sedang menentukan identitasnya serta sangat labil jiwanya, sehingga sangat mudah dipengaruhi lingkungannya.

Pengertian anak memiliki arti yang sangat luas, anak di kategorikan menjadi beberapa kelompok usia, yaitu masa anak-anak (berumur 0-13 tahun), masa remaja (berumur 14-20 tahun), dan masa dewasa (berumur 21-25 tahun). Pada masa anak-anak sendiri anak cenderung memiliki sifat yang suka meniru apa yang dilakukan orang lain dan emosinya sangat tajam. Pada masa ini pula anak mulai mencari teman sebaya dan memulai berhubungan dengan orang-orang dalam lingkungannya, lalu mulai terbentuk pemikiran mengenai dirinya sendiri. Selanjutnya pada masa ini pula perkembangan anak dapat berkembang dengan cepat dalam segala bidang baik itu perubahan tubuh, perasaan, kecerdasan, sikap sosial dan kepribadian.

4. Dampak Film Kartun terhadap Perilaku Sosial Anak

Televisi membawa berbagai kandungan informasi, pesan dengan kecepatan tinggi dan menyebar keseluruh plosok dunia. Dalam ilmu sosial dikenal adanya beberapa lingkungan yang saling berkaitan yaitu lingkungan fisik, sosial, gagasan informasi. Setiap perubahan dalam salah satu lingkungan itu

cepat atau lambat akan menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan sebelumnya. Oleh sebab itu membicarakan dampak terhadap anak tidak akan pernah selesai, selain itu posisi waktu dan tayangan ditelevisi seperti film kartun untuk anak yang sedikit dan terbatas bukanlah faktor mutlak anak yang menyebabkan terganggunya kepribadian anak. Salah satunya ialah kualitas tayangan acara anak dan mekanisme seleksi penayangan film, jarak, serta jam penayangannya.

Dampak yang ditimbulkan tayangan kartun animasi bagi anak diantaranya sebagai berikut:

a) Perilaku

Karena anak suka meniru, mereka akan meniru perilakunya yang ada pada idolanya baik mengenai tingkah lakunya, cara bicarannya, dan lain-lain.

b) Pendidikan

- Menyita waktu.
- Mengurangi perhatian dan minat belajar.

c) Budaya

- Mendorong kekaguman yang berlebihan pada budaya asing.
- Mengurangi perhatian terhadap identitas sosial.

d) Nilai dan agama

- Mengaburkan nilai-nilai agama dan sosial dalam hal respek kesopanan dan susila.
- Mengobarkan semangat keduniaan. (Deddy Mulyana, Dkk, 2005:206-208).

Untuk mengantisipasi dampak negatif yang ditimbulkan dari tayangan film animasi kartun, Alex Sobur (2004:55) mengatakan bahwa sejauh ini pengaruh televisi pada anak-anak masih pada taraf imitasi dan perubahan pengetahuan. Walau demikian kewaspadaan orangtua tetap mendampingi anak masih diperlukan, sehingga anak tak terbiasa untuk melakukan imitasi yang tidak semestinya dan tayangan kartun animasi sebagai salah satu faktor luar yang cukup besar pengaruhnya dalam perubahan perilaku sosial anak. Dalam hal ini orangtua apakah mampu memanfaatkan atau tidak keterlibatan dalam berbagai tayangan untuk mencegah efek negatif dari tayangan kartun animasi. Selain itu kualitas informasi juga menjadi tolak ukur untuk mengetahui sampai sejauh mana informasi tersebut benar-benar memiliki arti penting bagi hidup manusia.

B. Tinjauan Pengertian Film Kartun Animasi

Tayangan televisi selalu dilengkapi dengan acara-acara tayangan yang bersifat informasi dan menghibur. Tayangan televisi menampilkan berbagai acara tayangan mulai dari sinetron, film, berita, yang salah satunya ialah film kartun yang juga biasa disebut film animasi. Kartun sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara cepat, ringkas, atau sesuatu sikap terhadap seseorang, situasi, kejadian-kejadian tertentu.

Film secara umum merupakan serangkaian gambar yang diambil dari objek yang bergerak. Gambar objek tersebut kemudian ditampilkan ke sebuah layar

dan memutarinya dalam kecepatan tertentu sehingga menghasilkan gambar hidup.

Menurut Dermawan (2008: 13) “Filmanimasi merupakan penggolongan gambar diam menjadi gambar bergerak yang lebih menarik, interaktif, dan tidak menjenuhkan bagi semua orang”. Film kartun besar sekali kemampuannya untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak-anak. Kartun biasanya menangkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya ke gambar sederhana. Kartun tanpa digambar detail dengan menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti dengan cepat, jika makna kartun mudah dimengerti, informasi yang disajikan secara ringkas akan terus diingat oleh anak-anak dalam jangka waktu yang panjang.

1. Pengertian Kartun

Kartun adalah sebuah gambaran atau serangkaian gambar yang menguat cerita atau pesan dalam wujud sindiran atau humor (The Word Book Nyclopedia dalam Intisari, Januari 1992). Seorang antropologi, Dr. Mark Hobart menyebut kartun sebagai suatu bentuk seni yang berbeda, mampu membuat situasi kompleks element sederhana, sebab kartun adalah sarana yang mampu merubah cara memahami dunia dengan menekankan aspek yang biasanya terkubur dalam hiruk piruk kita sehari-hari.

Kartun adalah sebuah gambar yang bersifat representasi atau simbolik, mengandung unsur sindiran, lelucon atau humor (Setiawan, 2012:33). Kartun mengungkapkan masalah sesaat secara ringkas yang lebih

berkepentingan pada moment, namun digarap tajam dan humoristis dan menekankan pada esensi atau inti permasalahan sehingga tidak jarang memancing senyum serta tawa para pembaca. Humor dalam kartun merupakan perpaduan antara ide (*idea*) dengan menggambar (*drawing*) yang diupayakan untuk membuat orang yang melihat tersenyum sekaligus merenung.

Kartun pada awalnya, merupakan bidang yang dimiliki seniman gambar oleh R.C.Harvey kartun digolongkan dalam bentuk komik yang menekankan pada aspek humor. Kartun berupa gambar tunggal yang berkombinasi dengan kata-kata yang bersifat naratif, sehingga wajar sebagian kalangan menganggap bahwa kartun sama dengan komik.

2. Sejarah Film Kartun

Kata kartun berasal dari berasal Inggris *Cartoon* atau dalam bahasa Italia *Cartone* yang berarti kertas tebal. Awalnya kartun mengacu pada pengertian gambar rencana, dalam seni murni kartun merupakan gambaran kasar atau sketsa awal dalam kanvas besar atau pada hiasan dinding pada bangunan arsitektural seperti mozaik, kaca fresco (Asnawir, 2002:13).

Pada awalnya kartun dibuat untuk membantu dalam pembuatan fresco, yakni seni menggambar di kaca dengan warna-warna yang indah dan mengilustrasikan suatu lagenda atau mitos pada masyarakat Eropa. Bukti arkeologis telah menemukan gambar kartun atau karikatur sudah ditemukan pada dinding-dinding di jaman mesir kuno dan Yunani kuno.

Bapak kartun modern adalah seniman yang berasal dari Prancis, Honore Daumier (1830-1870). Beliau mengartunkan para pemimpin Prancis untuk Koran dan majalah Prancis, bahkan sempat dipenjara pada tahun 1832 karena mengkarikaturkan Raja Louis Philippe (Intisari, Januari 1992). Dalam bidang editorial dan politik, terjadi pergeseran kartun secara esensial, sebab kini kartun lebih condong untuk menyebut sketsa kasar yang berkarakter ekstrim yang dibuat komikus, dengan orientasi untuk kepentingan editorial, hiburan bahkan iklan. Tahun 1843 merupakan masa dimana kehadiran kartun mulai diperhitungkan keberadaannya, pada tahun tersebut diadakan sebuah pameran besar dan kompetisi kartun yang digagas oleh Pangeran Albert, suami Ratu Victoria dari Inggris. Pameran dan kompetisi ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah desain dinding bagi gedung parlemen yang baru.

Teknis masa lalu dalam menerbitkan kartun (sebelum perkembangan cetak dan separasi warna) adalah dengan cara manual dimana kartun langsung menggambar di atas blok kotak kayu, setelah gambarnya pasti bisa dengan pensil atau pena, pengukir lantas mengukirnya sesuai garis coretan, proses ini membutuhkan waktu kurang lebih 24 jam. Semakin berkembangnya teknik cetak proses pembuatan kartun menjadi lebih efektif dan efisien terlebih lagi setelah berkembangnya teknik digital.

3. Indikator Tayangan

Menurut Harahap (2006:139) ada lima indikator dari tayangan film animasi kartun, yaitu sebagai berikut :

a. Frekuensi tayangan

Menurut Endarmoko (2007:135) frekuensi adalah sejumlah pengulangan kejadian tertentu yang teratur. Sedangkan tayangan adalah sesuatu yang ditayanganka atau pertunjukan.

Jadi frekuensi tayangan adalah sesuatu yang ditayangkan atau pertunjukkan. Biasanya anak-anak menonton film kartun Upin dan Ipin sebanyak tiga kali penayangan dalam sehari.

b. Durasi tayangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) durasi adalah sesuatu yang berlangsung atau rentang waktu. Durasi adalah jumlah menit dalam setiap penayangan. Dalam film kartun Upin dan Ipin setiap penayangan memiliki durasi 120 menit atau dua jam dalam sekali penayangan.

c. Waktu penayangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terdapat empat arti kata waktu: 1. Seluruh rangkaian yang telah berlalu, sekarang, dan yang akan datang. 2. Saat tertentu untuk menyelesaikan sesuatu. 3. Kesempatan, tempo atau peluang. 4. Ketika atau sesaat terjadinya sesuatu.

Jadi waktu penayangan adalah jam dimana ketika penayangan itu ditayangkan. Kartun Upin dan Ipin tayang dalam tiga kali sehari yaitu pada pagi hari pukul 08.00 WIB, siang hari pukul 11.15 WIB dan pada sore hari pukul 17.30 WIB.

d. Isi cerita

Isi cerita adalah alur kisah sebuah tayangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) isi cerita adalah tuturan yang membentangkan

bagaimana terjadinya sesuatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya). Isi cerita dalam film Upin dan Ipin memberikan kesan positif pada anak-anak, seperti tolong menolong, toleransi dan patuh pada orang tua.

e. Tampilan gambar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil pada kertas. Jadi, tampilan pada gambar adalah sisi grafis bentuk sesuatu tiruan yang dibuat dengan coretan pensil pada kertas.

C. Sejarah Film Kartun Upin dan Ipin

Upin dan Ipin merupakan sepasang kakak adik kembar berusia belia yang tinggal bersama kak Ros dan mak Uda (Opah) di kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orangtua mereka sewaktu masih bayi. Upin & ipin bersekolah di Tadika Mesra yang terletak dalam kawasan kampung, di mana mereka berteman dengan banyak teman yang bermacam-macam tingkah lakunya, seperti Mei Mei yang imut dan berkepribadian cerdas, Jarjit Singh yang gemar membuat humor dan membuat pantun, Ehsan yang manja, cerewet dan suka makan, Fizi (sepupu Ehsan) yang penuh keyakinan diri tetapi suka mengejek orang lain, dan Mail yang berkemampuan untuk berjualan, suka melamun dan mengantuk karena ia berjualan ayam semalaman dan pandai berhitung. Kampung Durian Runtuh juga kedatangan seorang gadis bernama Susanti yang merupakan pindahan dari Jakarta, Indonesia.

Upin dan Ipin adalah serial televisi animasi anak-anak yang dirilis pada tanggal 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9, serial ini diproduksi

oleh *Les'Copaque*. Di Indonesia Upin dan Ipin hadir di MNC TV, dan di Turki Upin dan Ipin disiarkan di Hilal TV. Film ini berdurasi 5-7 menit setiap episodanya, Upin dan Ipin tayang setiap hari di TV9 pukul 16.30 dan di MNC TV tayang setiap hari pukul 15.00 dan 19.00 WIB. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar lebih mengerti tentang Ramadhan, kini Upin & Ipin sudah memiliki delapan musim tayang.

Musim Pertama (2007)

Musim pertama Upin dan Ipin disiarkan pada pukul 19.30 Jumat, Sabtu dan Minggu, bersamaan dengan menyambut bulan Ramadhan dan Idul Fitri, yang menceritakan Upin dan Ipin sedang belajar menghayati bulan puasa. Empat episode pertama diperkenalkan pada bulan Ramadhan. Diikuti untuk hari berikutnya antara 22 September 2007 dan 11 Oktober yang disiarkan ulang dan diakhiri dengan dua episode baru bersamaan dengan menyambut lebaran.

Upin dan Ipin Tahun 2008

Musim kedua disiarkan pada pukul 19.00 setiap episode. Musim kali ini terdiri dari 12 episode, yang episode paing awal disiarkan pada hari Jumat, Sabtu dan Minggu sepanjang bulan Ramadhan (tayangan pertama diseparuh awal bulan, ulangan diseparuh akhir bulan) dan episode kedepannya lagi bersamaan dengan menyambut hari raya Idul Fitri dari satu hingga enam Syawal.

Upin dan Ipin dan Kawan-kawan

Musim ketiga bermula pada 2 Februari 2009. Sehingga pertengahan bulan Mei, tiga episode ditayangkan setiap minggu pada hari Senin hingga Sabtu jam 19.00, diikuti siaran tiga pada hari Minggu dari pukul 19.00 hingga 19.30.

Mulai 14 Mei waktu siaran Upin dan Ipin ditayangkan setiap hari Jumat, Sabtu dan Minggu, jam 17.30.

D. Tinjauan Pengertian Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah kecenderungan bertindak, berfikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap bisa berupa orang, benda, tempat, gagasan, situasi atau kelompok. Dengan demikian, pada kenyataannya tidak ada istilah sikap yang berdiri sendiri.

Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yakni:

1. Bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit).
2. Dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit).

Menurut Rusli Ibrahim (2001), perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan hidup manusia

berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu orang lain dan toleran dalam hidup bermasyarakat.

2. Macam-macam Perilaku

Perilaku dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu perilaku positif dan negatif.

1) Berikut ini contoh dari perilaku sosial positif

- a. Patuh Pada Orangtua
- b. Saling Menghormati dan Menyayangi
- c. Toleransi
- d. Ramah terhadap Teman
- e. Peduli Sosial dan Lingkungan

2) Sedangkan contoh Perilaku Sosial negatif ialah :

- a. Menyita waktu
- b. Mengurangi perhatian dan minat belajar
- c. Dapat terpengaruh dengan budaya asing
- d. Memudarnya budaya asli

Berdasarkan poin-poin diatas peneliti memfokuskan untuk meneliti perilaku sosial anak dalam kategori perilaku positif dari film kartun Upin dan Ipin

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hubungan Perilaku Sosial

Media massa merupakan salah satu sarana penyampaian informasi yang paling banyak digunakan saat ini. Komunikasi media massa memiliki berbagai macam bentuk, diantaranya media cetak dan media elektronik.

Melalui media massa berbagai macam informasi dengan mudah didapatkan dan juga disebar, oleh sebab itu media massa memiliki hubungan yang signifikan terhadap perubahan sosial pada anak, baik hubungan positif maupun hubungan negatif.

Terjadinya perubahan perilaku sosial anak disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Pergeseran tingkah laku

Pengaruh media massa yang dapat dilihat dalam perubahan sosial adalah adanya pergeseran tingkah laku yang disebabkan karena pesan dan informasi yang mudah diterima. Salah satu yang paling menonjol adalah perubahan tingkah laku, baik tingkah laku yang positif atau negatif.

2. Perubahan pola pikir

Tidak hanya tingkah laku saja, namun terdapat juga pengaruh terhadap perubahan pola pikir. Semakin mudahnya informasi dan komunikasi menjadi pola pikir setiap masyarakat menjadi lebih terbuka, selain menjadi lebih terbuka, pola pikir masyarakat juga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Memudarnya sosial dan budaya asli

Semakin memudarnya sosial dan budaya asli masyarakat dan digantikan dengan budaya-budaya yang baru. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sosial budaya sehari-hari yang lebih mengarah pada kehidupan modern dan meninggalkan kebudayaan asli.

Selain itu, proses pembentukan perilaku anak dapat dipengaruhi oleh faktor dari orangtua, keluarga, lingkungan, teman-teman dan berasal dari dalam individu itu sendiri, faktor-faktor tersebut antara lain :

- a) Persepsi, yaitu sebagai pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sebagainya.
- b) Motivasi, diartikan sebagai dorongan untuk bertindak mencapai suatu tujuan tertentu, hasil dari dorongan dan gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku.
- c) Emosi, perilaku dapat timbul karena emosi. Aspek psikologi yang mempengaruhi emosi berhubungan erat dengan keadaan jasmani, sedangkan keadaan jasmani merupakan hasil keturunan (bawaan).
- d) Belajar, diartikan sebagai suatu pembentukan perilaku yang dihasilkan dari praktek dalam lingkungan kehidupan.
- e) Mementingkan diri sendiri, yaitu sikap egosentris dalam memenuhi interest ayau keinginannya.
- f) Simpati, yaitu sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain.

Faktor-faktor diatas dapat mempengaruhi perilaku anak dengan cara seringnya anak menonton tayangan di televisi. Jika anak menonton tayangan yang bersifat edukatif maka bisa memberikan dampak positif dan jika anak menonton tayangan yang mengandung unsur negatif maka akan memberikan dampak negatif pula bagi perilaku si anak. Semakin seringnya anak menonton tayangan televisi maka besar kemungkinan anak akan cepat mengadopsi perilaku tokoh yang mereka senangi.

4. Komponen-komponen Menerapkan Perilaku Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial dari proses sosial ia memperoleh beberapa karakteristik yang dipengaruhi perilakunya dalam menerapkan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Aone Joenda (2005:89), penerapan komponen-komponen sosial terbagi menjadi 10 komponen diantaranya adalah :

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang telah dimiliki.

6. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

7. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.

8. Bersahabat atau komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerja sama.

9. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

10. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada 4 point komponen perilaku sosial yang dianggap paling berhubungan dengan perilaku sosial anak dengan lingkungannya, yaitu : Toleransi, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial dan peduli lingkungan.

E. Teori Imitasi dan Jarum Hipodermik

Teori imitasi terjadi pada seseorang ialah mereka yang meniru dan mengobservasi pada contoh perilaku *modeling* (Muhibbin, 2003). Imitasi juga

secara umum merupakan proses sosial atau tindakan yang dilakukan seseorang untuk meniru orang lain melalui penampilan gaya hidupnya dan apa saja yang dimiliki oleh orang lain (Sasmita, 2011). Menurut pendapat Sarsito juga mengemukakan bahwa imitasi ialah suatu proses peniruan dengan cara melihat apa yang telah dilakukan oleh modelnya.

Sedangkan teori jarum hipodermik menurut Effendy, (2013) dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang dilakukan. Disebut model jarum hipodermik karena dalam model ini dikesankan seakan-akan komunikasi disuntikan langsung kedalam jiwa komunikan. Model ini juga disebut *Bullet Theory* (Teori peluru) karena komunikan dianggap secara pasif menerima begitu saja pesan-pesan komunikasi. Disebut teori peluru karena sebagaimana peluru yang ditembakkan dan langsung masuk kedalam tubuh. Singkatnya, menurut teori ini media massa amat kuat dalam mempengaruhi penerima pesan. Dalam teori jarum hipodermik, dapat kita tarik satu makna, yakni penyampaian pesannya hanya satu arah dan juga mempunyai efek yang sangat kuat terhadap komunikan. Teori ini muncul pada tahun 1950-an, pada hakekatnya jarum hipodermik adalah model komunikasi searah berdasarkan anggapan bahwa media massa memiliki pengaruh langsung, segera dan sangat menentukan terhadap audiens.

Teori ini mengatakan bahwa masyarakat benar-benar rentan terhadap pesan-pesan komunikasi massa. Ia menyebutkan apabila pesan tepat sasaran, ia akan mendapatkan efek yang diinginkan. Efeknya yang sangat kuat terhadap

komunikasikan membuat televisi mempunyai pengaruh besar, anak-anak yang cenderung mempunyai sifat yang reflektif, dalam hal ini anak-anak bisa dengan mudah merefleksikan atau mencontoh apa yang dilihat. Hal tersebut juga bisa sampai pada perilaku anak di lingkungannya.

Film Upin dan Ipin yang target penontonnya adalah anak-anak, membuat dua teori ini menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi hubungan perilaku anak selain orangtua, keluarga dan lingkungan. Hal tersebut relevan dengan tujuan peneliti yang ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan menonton film Upin dan Ipin terhadap perilaku sosial anak dan seberapa besar tingkat hubungannya.

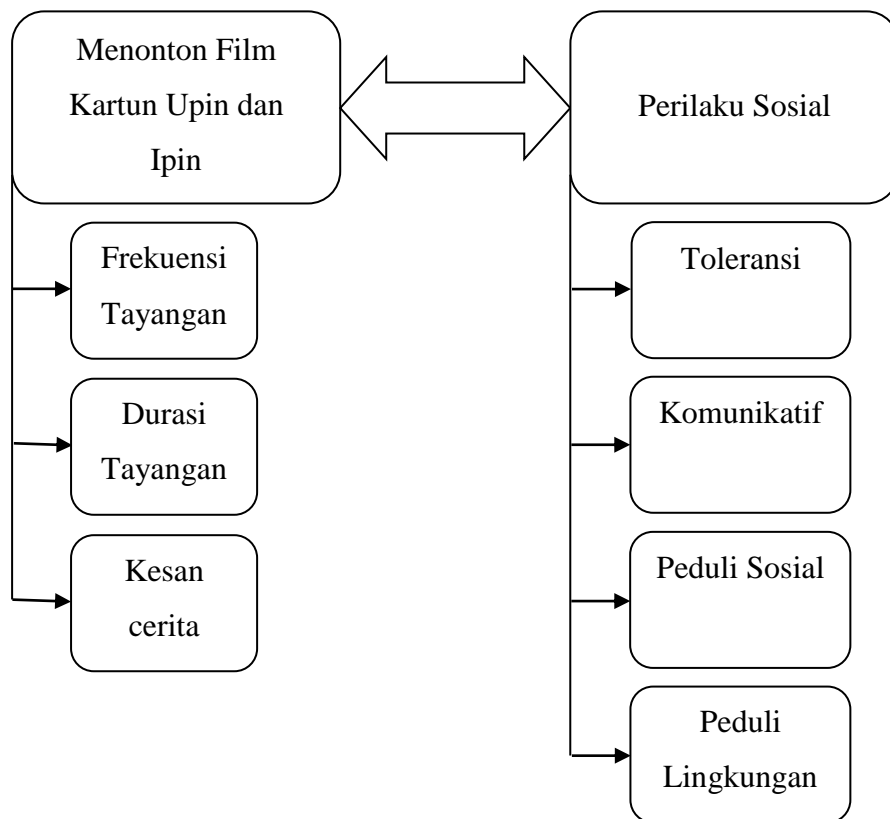
F. Kerangka Pikir

Televisi merupakan kebutuhan yang tidak bisa dikesampingkan lagi melainkan menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat, karena melalui televisi orang dengan mudah mendapatkan semua informasi yang sedang terjadi. Dengan banyaknya film yang tayang setiap hari membuat penggunaan televisi sebagai media hiburan khususnya bagi anak-anak mengalami peningkatan, salah satu tayangan yang banyak menarik perhatian anak-anak ialah film kartun Upin dan Ipin.

Dengan seringnya anak menonton tayangan televisi dapat mempengaruhi perkembangan perilaku anak, kartun Upin dan Ipin tayang tiga kali dalam sehari pada pagi, siang dan sore hari, dengan durasi 120 menit atau dua jam sekali penayangan. Dan di setiap episode animasi Upin dan Ipin ini selalu menyelipkan tentang rasa tanggung jawab, tolong menolong, jujur, patuh

terhadap orangtua, saling menghormati dan menghargai, serta dapat meningkatkan pengetahuan bagi anak mengenai bagaimana bertingkah laku yang baik dan sopan.

Seringnya anak menonton tayangan kartun Upin dan Ipin kemudian mereka bisa dengan cepat menerima pesan atau informasi melalui mata dan telinga, karena melalui tayangan kartun Upin dan Ipin bisa membuat mereka untuk mengingat apa yang dilihat, didengar dan terkadang mereka menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1.
Bagan Kerangka Berfikir Hubungan Menonton Film Kartun Upin dan Ipin Terhadap Perilaku Sosial Anak
Sumber : Dibuat Oleh Peneliti 2019

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional yang merupakan penelitian untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu variabel film kartun Upin dan Ipin dengan variabel perilaku sosial anak. Penelitian ini akan dilakukan pada anak-anak di Kelurahan Sukajawa Baru Kota Bandar Lampung yang berjumlah 85 anggota, dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan kuesioner.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Sukajawa Baru Kota Bandar Lampung. Dipilihnya lokasi ini karena mudah dijangkau oleh peneliti dan adanya kesesuaian antara masalah dan fenomena yang akan diteliti. Dari hasil pra riset yang saya lakukan di Kelurahan Sukajawa Baruanak yang berusia 5-13 tahun gemar menonton tayangan kartun Upin dan Ipin, sehingga hal tersebut akan lebih mudah untuk peneliti mengamati dan meneliti terkait dengan adakah hubungan menonton film kartun Upin dan Ipin terhadap perilaku sosial anak.

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2008) Definisi konseptual digunakan untuk memudahkan pemahaman dan menafsirkan berbagai macam konsep yang berkaitan dengan penelitian. Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti, menspesifikasikan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel penelitian.

Definisi konseptual dan operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1
Konsep Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Kategori
Tayangan Kartun Upin dan Ipin	Upin dan Ipin adalah serial televisi animasi anak-anak yang mengandung unsur cerita positif di setiap episodenya. Dan tayang tiga kali dalam sehari pada pagi, siang dan sore hari.	Frekuensi Tayangan Sejumlah pengulangan tayangan kartun animasi Upin dan Ipin di televisi.	Ordinal	Skor 4 untuk jawaban selalu
		Durasi Tayangan Lamanya penayangan kartun animasi Upin dan Ipin.	Ordinal	Skor 3 untuk jawaban sering
		Waktu Tayang Waktu penayangan kartun animasi Upin dan Ipin.	Ordinal	Skor 2 untuk jawaban kadang-kadang
		Kesan Cerita Kesan merupakan sesuatu yang terasa, terpikir setelah melihat	Ordinal	Skor 1 untuk jawaban tidak pernah

		atau mendengar sesuatu. Dapat dikatakan kesan merupakan pendapat kita tentang sesuatu.		
Perilaku Sosial Anak	Menurut Rusli Ibrahim (2001), perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan hidup manusia berlangsung dalam suasa saling mendukung dalam kebersamaan.	Toleransi Sikap yang menghargai perbedaan agama, suku, ras dari orang lain.	Ordinal	Skor 4 untuk jawaban selalu
		Komunikatif Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.	Ordinal	Skor 3 untuk jawaban sering
		Peduli Sosial Tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain.	Ordinal	Skor 2 untuk jawaban kadang-kadang
		Peduli Lingkungan Tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam.	Ordinal	Skor 1 untuk jawaban tidak pernah

Sumber: *Olahan Data Primer, 2019*

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono dalam Riduwan (2012:10) menyatakan bahwa populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak berusia 5-13 tahun di Kelurahan Sukajawa Baru Kota Bandar Lampung, yang berjumlah 580 orang terdiri dari 305 orang berjenis kelamin laki-laki dan 275 orang berjenis kelamin perempuan. Karena anak-anak yang berusia 5-6 tahun belum memahami isi kuesioner maka akan didampingi oleh orangtuanya ketika sedang mengisi kuesioner tersebut.

Menurut Poerwardarminta (2007:735) anak di kategorikan menjadi beberapa kelompok usia, yaitu masa anak-anak (berumur 0-13 tahun), masa remaja (berumur 14-20 tahun), dan masa dewasa (berumur 21-25 tahun), peneliti memilih anak-anak yang berusia 5-13 tahun karena pada masa ini anak-anak memiliki sifat yang suka meniru apa yang dilakukan orang lain dan emosinya masih sangat labil, sehingga sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya.

Tabel 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Kelurahan Sukajawa Baru

No	Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4 Tahun	268	146	414
2	5-6 Tahun	150	130	280
3	7-13 Tahun	155	145	300
4	14-16 Tahun	297	227	524
5	17-24 Tahun	670	719	1.389
6	25-54 Tahun	840	875	1.715
7	55 Tahun Keatas	421	532	953
	Jumlah	2.801	2.774	5.575

Sumber : Kelurahan Sukajawa Baru 2019

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti dihitung menggunakan rumus Slovin (2007):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E=Toleransi kesalahan dalam menetapkan sampel (dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10% atau 0.10)

1 = Bilangan Konstanta

Berdasarkan data yang didapat sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{580}{1 + 580.10\%^2}$$

$$n = \frac{580}{6,8}$$

$n = 85,29$ (dibulatkan menjadi 85 responden)

E. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah kebenaran suatu pemikiran bahwa pemikiran benar-benar dilakukan. Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi 2 yaitu validitas faktor dan validitas item. Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor).

Untuk melakukan uji validitas ini akan dilakukan pada 85 anak-anak di Kelurahan Sukajawa Baru menggunakan program SPSS versi 21.00 untuk menghitung korelasi *Rank Spearman*. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan maka dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0.05 %, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi terhadap skor total, pada penelitian ini untuk variabel Tayangan Upin dan Ipin (TUI) dan variabel Perilaku Sosial Anak diberi tanda (PSA) pernyataan untuk variabel Tayangan Upin dan Ipin berjumlah 13 pernyataan sedangkan untuk pernyataan Perilaku Sosial Anak berjumlah 16 pernyataan, total keseluruhannya yaitu 29 pernyataan. Hasil uji validitas dalam penelitian Anak-anak di Kelurahan Sukajawa Baru sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Menonton Film Kartun Upin dan Ipin

	Pearson Correlation	T _{tabel} 5% (80)	Kriteria Valid
TUI 1	. 664**	0,213	Valid
TUI 2	. 627**	0,213	Valid
TUI 3	. 596**	0,213	Valid
TUI 4	. 646**	0,213	Valid
TUI 5	. 661**	0,213	Valid
TUI 6	. 550**	0,213	Valid
TUI 7	. 666**	0,213	Valid
TUI 8	. 362*	0,213	Valid
TUI 10	. 426*	0,213	Valid
TUI 12	. 52**	0,213	Valid

Sumber : *Olahan Data Primer, 2019*

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Perilaku Sosial Anak

	Pearson Correlation	T _{tabel} 5% (80)	Kriteria Valid
PSA 1	. 367*	0,213	Valid
PSA 2	. 348*	0,213	Valid
PSA 8	. 617**	0,213	Valid
PSA 9	. 439**	0,213	Valid
PSA 10	. 617**	0,213	Valid
PSA 12	. 665**	0,213	Valid
PSA 13	. 649**	0,213	Valid
PSA 14	. 716**	0,213	Valid
PSA 15	. 664**	0,213	Valid
PSA 16	. 652**	0,213	Valid

Sumber : *Olahan Data Primer, 2019*

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur mantap. Suatu alat ukur harus sedemikian rupa sifatnya agar error (error pengukuran yang sifatnya random) dapat diminimalkan (Sangadji dan Sopiah, 2010). Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus Alpha Cronbach pada program SPSS versi 21.00. Suatu instrument memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai yang diperoleh $\geq 0,60$ (Ghozali, 2002). Jadi tujuan dari validitas dan

reliabilitas kuesioner adalah untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Hasil dari uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 5
Uji Reliabilitas Variabel Tayangan Upin dan Ipin

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.787	10

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Tabel 6
Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Sosial Anak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.805	10

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam proses penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data: Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Menyebar Kuesioner

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2002). Kuesioner akan diberikan kepada anak-anak 5-13 tahun di Kelurahan Sukajawa Baru yang sering menonton film kartun Upin dan Ipin, tetapi anak umur 5-8 tahun mengisi kuesioner didampingi oleh orangtuanya. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert, skala likert menurut Sugiyono (2014) adalah skala yang

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. kriteria penentuan jawaban responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7
Kriteria Bobot Jawaban Responden

Jawabana	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono (2014)

2. Dokumentasi

Menurut Riduwan (2010) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan.

3. Wawancara

Wawancara/*interview* adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang telah didapat melalui kuesioner. Selain untuk melengkapi, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pengaruh tayangan kartun Upin dan Ipin terhadap perilaku sosial anak.

4. Studi Pustaka

yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan objek peneliti

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program pengolahan data SPSS dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu proses pemeriksaan kembali kuesioner yang telah terisi dilapangan (jika terdapat kesalahan atau kekeliruan, serta untuk melihat konsistensi jawaban dan kelengkapan pengisian kuesioner).
2. Membuat *format entry data* di program SPSS sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner.
3. *Entry data*, yaitu tahap memasukkan data yang telah didapatkan dari kuesioner kedalam program SPSS.
4. *Processing data*, yaitu mengolah dan menyajikan data, baik dalam bentuk data statistik, tabel-tabel maupun grafik untuk menginventarisir semua variabel dan semua hubungan antar variable.

H. Teknik Analisis Data

Singarimbun dan Effendi (1987) menjelaskan bahwa analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini seringkali digunakan statistik, fungsi pokok analisis data yaitu menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data terbagi menjadi dua, yakni kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik (inferensi). Kegiatan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Sementara itu, untuk pengujian hipotesis uji statistik yang digunakan adalah Uji Korelasi. Uji korelasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif dan kualitatif, uji korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi, karena data hasil penelitian ini adalah ordinal maka uji yang digunakan adalah Uji korelasi Rank Spearman. Dengan ketentuan jika z hitung $> z$ tabel, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika z hitung $\leq z$ tabel, H_0 diterima, H_1 ditolak.

Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai dengan $+1$ yang berkriteriapemanfaatannya sebagai berikut:

1. Jika nilai $r > 0$, artinya terjadi hubungan positif. Semakin besar nilai variabel bebas maka semakin besar pula nilai variabel terikatnya.
2. Jika nilai $r < 0$, artinya terjadi hubungan linear negatif. Semakin besar nilai variabel bebas semakin kecil nilai variabel terikatnya.
3. Jika nilai $r = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel bebas dan variabel terikat.

4. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$, artinya telah terjadi hubungan yang sempurna yaitu berupa garis lurus. Untuk r yang semakin mengarah ke 0, garis semakin tidak lurus.

Tabel 8
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi (r)	Interpretasi Korelasi
0,00 sampai 0,199	Sangat lemah
0,20 sampai 0,399	Lemah
0,40 sampai 0,599	Sedang
0,60 sampai 0,799	Kuat
0,80 sampai 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2014

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Sukajawa Baru

Kelurahan Sukajawa Baru sebelumnya merupakan wilayah kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Pada tanggal 17 September 2012 kelurahan Sukajawa mengalami pemekaran wilayah menjadi Lebak Budi, nama Lebak Budi hanya digunakan selama 3 bulan, kemudian pada tanggal 20 Desember 2012 diganti menjadi Sukajawa Baru, alasan masyarakat mengubah nama kelurahan Lebak Budi menjadi Sukajawa Baru disebabkan nama Lebak Budi sudah buruk dimata masyarakat setempat.

Kelurahan Sukajawa Baru memiliki luas tanah 54Ha mencakup daratan dan pemukiman, kelurahan Sukajawa Baru dibagi menjadi 2 wilayah yaitu kawasan pemukiman dan kawasan industri.

B. Letak Geografis

Wilayah kelurahan Sukajawa Baru sebelumnya merupakan bagian dari wilayah kelurahan Sukajawa, jarak dari Sukajawa Baru ke Ibukota Provinsi 7km dengan waktu tempuh 15 menit. Adapun batas wilayah Sukajawa Baru adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pasir Gintung Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

C. Data Penduduk

Jumlah keseluruhan penduduk Kelurahan Sukajawa Baru Bulan Agustus 2019 adalah 5.575 jiwa yang terkelompok dalam 1.437 Kepala Keluarga (KK) dengan komposisi menurut kelompok sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 9
Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	2.850
2.	Perempuan	2.725
Jumlah		5.575

Sumber: Kelurahan Sukajawa Baru, 2019

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk di Kelurahan Sukajawa Baru terdapat dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Dengan jumlah 5.575 jiwa dengan komposisi laki-laki sebanyak 2.850 jiwa dan perempuan 2.725 jiwa.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Setelah menggolongkan penduduk berdasarkan jenis kelamin, terdapat penduduk yang dibedakan berdasarkan umur.

Tabel 10
Penduduk Berdasarkan Umur

No.	Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4 Tahun	268	146	414
2.	5-6 Tahun	150	130	280
3.	7-13 Tahun	155	145	300
4.	14-16 Tahun	297	227	524
5.	17-24 Tahun	670	719	1.389
6.	25-54 Tahun	840	875	1.715
7.	55 Tahun Keatas	421	532	953
Jumlah		2.801	2.774	5.575

Sumber: Kelurahan Sukajawa Baru, 2019

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk di Kelurahan Sukajawa Baru berada pada usia produktif yaitu dengan jumlah penduduk yang berumur 17-24 Tahun sebanyak 1.389 orang dan 25-54 tahun berjumlah 1.715 orang.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 11
Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	182	174	356
2.	ABRI	10	2	12
3.	Pedagang	939	791	1.730
4.	Petani	-	-	-
5.	Tukang	260	154	414
6.	Buruh	543	691	1.234
7.	Pensiunan	84	38	122
8.	Lain-lain	832	875	1.707
Jumlah		2850	2725	5575

Sumber: Kelurahan Sukajawa Baru, 2019

Masyarakat Kelurahan Sukajawa Baru saat ini sebagian besar penduduknya merupakan pedagang dengan jumlah sebanyak 1.707 jiwa, banyaknya

pedagang yang ada di Kelurahan Sukajawa Baru diimbangi dengan adanya 3 pasar yaitu Pasar Tamin, Pasar Gintung dan Pasar Bambu Kuning.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 12
Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Sarjana	267	195	462
2.	Sarjana Muda	147	146	293
3.	SLTA	662	737	1.399
4.	SLTP	602	481	1.083
5.	SD	482	443	925
6.	Taman Kanak-kanak	260	217	477
7.	Belum Sekolah	430	506	936
8.	Buta Huruf	-	-	0
Jumlah		2.850	2.725	5.575

Sumber: Kelurahan Sukajawa Baru, 2019

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Sukajawa Baru berdasarkan tingkat pendidikan sudah cukup tinggi melihat mayoritas jumlah penduduk di Kelurahan Sukajawa Baru berpendidikan SMA.

5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 13
Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	2.834	2.706	5.540
2.	Kristen Protestan	7	9	16
3.	Kristen Khatolik	5	7	12
4.	Budha	4	3	7
5.	Hindu	-	-	-
Jumlah		2.850	2.725	5.575

Sumber: Kelurahan Sukajawa Baru, 2019

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Sukajawa Baru beragama Islam sebanyak 5.540 orang dan paling sedikit yang beragama Budha yang berjumlah 7 orang.

D. Sarana Prasarana

1. Prasarana Ibadah

Prasarana ibadah yang ada di Kelurahan Sukajawa Baru terdiri dari Masjid dan gereja.

Tabel 14
Prasarana Ibadah Kelurahan Sukajawa Baru

No	Prasarana Ibadah	Jumlah (Unit)
1.	Masjid	6
2.	Gereja	1
	Jumlah	7

Sumber: Kelurahan Sukajawa Baru, 2019

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa prasarana ibadah di Kelurahan Sukajawa Baru sudah memadai dengan beberapa prasarana yang tersedia antara lain masjid sebanyak 5 unit dan 1 unit gereja.

2. Prasarana Kesehatan

Prasarana kesehatan yang ada di Kelurahan Sukajawa Baru terdiri dari posyandudan puskesmas pembantu.

Tabel 15
Prasarana Kesehatan Kelurahan Sukajawa Baru

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah (Unit)
1.	Posyandu	5
2.	Puskesmas Pembantu	1
	Jumlah	6

Sumber: Kelurahan Sukajawa Baru, 2019

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa prasarana kesehatan di Kelurahan Sukajawa Baru sudah memadai dengan beberapa prasarana yang tersedia antara lain posyandu sebanyak 5 unit dan 1 unit puskesmas pembantu.

3. Prasarana Pendidikan

Berikut adalah tabel prasarana pendidikan di Kelurahan Sukajawa Baru :

Tabel 16
Prasarana Pendidikan Kelurahan Sukajawa Baru

No	Prasarana Pendidikan	Jumlah (Unit)
1.	TK/PAUD	5
2.	SD	3
3.	SMP	1
4.	SMA/SMK	-
5.	Perguruan Tinggi	-
	Jumlah	9

Sumber: Kelurahan Sukajawa Baru, 2019

Berdasarkan Tabel 16 diketahui bahwa sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Sukajawa Baru sudah memadai dilihat dari beberapa prasarana pendidikan yang tersedia di wilayah tersebut berjumlah 9 unit.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Korelasi Menonton Film Kartun Upin dan Ipin terhadap Perilaku Sosial Anak pada anak-anak usia 5-13 tahun di Kelurahan Sukajawa Baru Kota Bandar Lampung, maka diperoleh kesimpulannya sebagai berikut :

Terdapat hubungan positif dan hubungan korelasi yang kuat antara variabel menonton film kartun Upin dan Ipin terhadap perilaku sosial anak yang artinya mereka menonton kartun Upin dan Ipin setiap hari, menunggu jam tayang Upin dan Ipin dan mengikuti perilaku yang ada dalam tayangan film kartun Upin dan Ipin. Sesuai dengan perhitungan *Rank Spearman* maka didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,673 dan dikategorikan kuat pada korelasi Menonton Film Kartun Upin dan Ipin terhadap Perilaku Sosial Anak.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas maka dapat di rangkum beberapa saran untuk dapat dijadikan perbaikan dalam penelitian ini, saran-saran dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepada keluarga atau orangtua yang memiliki anak-anak yang masih dalam masa perkembangan diharapkan selalu mendampingi anak-anaknya dalam

memilih dan menikmati tayangan film baik televisi maupun DVD. Dan diharapkan kepada orangtua harus selektif memilih tontonan-tontonan atau hiburan yang layak dan tidak layak untuk di tonton anak-anak. Serta bagi orangtua dan guru agar memperhatikan anak dirumah dan di sekolah, lebih baik anak-anak diajarkan tentang nilai-nilai positif yang ada dalam film kartun Upin dan Ipin sehingga membuat anak belajar tentang nilai-nilai dan norma yang baik.

2. Bagi anak-anak yang ada di Kelurahan Sukajawa Baru diharapkan dapat mempertahankan tayangan yang sesuai umur, agar terhindar dari perilaku-perilaku negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2000. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Teraju.
- Amalia, Rezki. (2016). Pengaruh Menonton Film Upin dan Ipin Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Postif Murid Sekolah Dasar Negeri 26 Tino Toa Bantaeng. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Anwar, Rahmadiani. 2016. Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin Terhadap Penerapan Nilai Sosial di SDN 006 Sekolubuk Tigo Lirik. *Jurnal Film Animasi, Penerapan Nilai Sosial*. Volume 3 Nomor 2 (diakses melalui <https://www.neliti.com/id/publications/33172/pengaruh-film-animasi-upin-dan-ipin-terhadap-penerapan-nilai-sosial-siswa-di-sdn> pada 28 Desember 2018)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, dkk. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press
- Badri, Sutrisno. 2012. *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Bahri, Khalikul. 2017. Dampak Film Kartun Pada Tingkah Laku Anak. Banda Aceh: Universitas Negeri Ar-Raniry.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu sosial lainnya)*. Jakarta : Kencana.
- Dermawan. 2008. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, Sarlito W. P. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Endarmoko, E. 2007. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: PT Gramedia.
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Harahap. 2006. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Djambatan.
<https://nuepoel.wordpress.com/tag/mengenal-upin-ipin-dan-sejarah-filmnya/>
(diakses pada 21 Januari 2019)
- <https://septikaannisa.wordpress.com/2016/11/17/pengaruh-film-kartun-terhadap-perilaku-anak/> (diakses pada 21 Januari 2019)
- <https://sekaragengpratiwi.wordpress.com/2012/02/02/perilaku-sosial/> (diakses pada tanggal 02 Februari 2019)
- https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Les%27_Copaque_Production (diakses pada 18 Januari 2019)
- <https://www.scribd.com/doc/21746354/Definisi-Perilaku-Menurut-Kamus-Besar-Bahasa-Indonesia-Adalah-Tanggapan-Atau-Reaksi> (diakses pada 15 Februari 2019)
- Hurlock, B Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, Rusli. 2001. *Pengertian Perilaku Sosial*. Bandung: Balai Pustaka
- Joenda, Aone, 2005. *Pengertian Perilaku Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Kasogi, S,muh, Adnan. 2012. Pengaruh Kebiasaan Menonton Film kartun terhadap perilaku sosial anak (diakses melalui <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1727?show=full> pada 12 Januari 2019)
- Kuswandi, Wawan. 2003. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maspupah. (2011). Pengaruh Tayangan Kartun Animasi Upin dan Ipin di Media Nusantara Citra Televisi Terhadap Penggunaan Kosakata Murid Raudhatul Athfal Al-Bariyyah. Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- Muhibbin, S. 2003. *Psikologi Belajar*. Bandung : Rajawali Pers.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, Sandi Fazrul. 2016. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Upin dan Ipin Produksi Les Copaque. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 2 Nomor 2 (diakses melalui

<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnaldiksa/article/view/3411> pada 2 Februari 2019)

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sangadji Mamang, Etta & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*. Yogyakarta : C. V ANDI OFFSET.
- Sasmita. 2011. *Korelasi dari IntensitasN Menonton Sinetron Remaja Cookies di SCTV dan Intesitas Komunikasi dengan orang tua terhadap Perilaku Imitasi Siswi SMA BDPKRI*. Yogyakarta.
- Setiawan. 2012. *Pengertian Kartun*. Bandung: Pustaka Setia
- Singarimbun, Masri. Dan Sofyan Effendi. 2013. *Metodelogi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3E
- Sobur, Alex. 2004. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta dan R&D.
- Taufik, Tata. 2012. *Etika Komunikasi Islam:Komparasi Islam dan Barat*. Bandung: Pustaka Setia.
- W.J.S. Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Yusuf LN, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.